

## **Penerapan Metode Kitabah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Baiturrohim Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang**

**Revi Rusdatul Jannah<sup>\*</sup>, Asep Dudi Suhardini, Huriyah Rachmah**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*jannahrevi@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, huriahrachmah@unisba.ac.id

**Abstract.** This research was motivated by the lack of ability to memorize the Koran among students. This can be seen from the data that none of the students achieved the memorization target and when carrying out the Koran memorization test the students still had difficulty reciting the next verse so they needed help from the teacher to continue memorizing the next verse. This research was conducted at Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Baiturrohim Subang on MD III class students to find out whether there was an increase in the ability to memorize the Koran using the kitabah method. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental method in the form of a One Group Pretest-Posttest design. The type of sampling in this study used purposive sampling and the samples in this study were MD III class students with a total of 11 students. The average pretest score was 55.31 in the underprivileged category. Meanwhile, the average post-test score was 83.12 in the very capable category. Increased memorization abilities in students can be proven by t-test analysis, namely  $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$ . Based on this, it can be seen that H1 is accepted and H0 is rejected. Thus, it can be concluded that there is an increase in the application of the Kitabah method to the ability to memorize the Koran Juz 30 among students at MDTA Baiturrohim Subang from less capable to very capable.

**Keywords:** *Kitabah Method, Quran Memorization Ability, MDTA Baiturrohim.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan menghafal Alquran pada santri. Hal ini terlihat dari data bahwa tidak ada santri yang mencapai target hafalan dan ketika pelaksanaan tes hafalan Alquran para santri masih kesulitan dalam melafalkan ayat berikutnya sehingga perlu dibantu oleh guru untuk melanjutkan hafalan ayat selanjutnya. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Baiturrohim Subang pada santri kelas MD III yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam kemampuan menghafal Alquran dengan menggunakan metode kitabah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre eksperimen dengan bentuk desain One Group Pretest-Posttest. Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling purposive dan yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu santri kelas MD III dengan jumlah santri sebanyak 11 santri. Hasil nilai rata-rata pretest adalah 55.31 dengan kategori kurang mampu. Sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 83.12 dengan kategori sangat mampu. Peningkatan kemampuan menghafal pada santri dapat dibuktikan dengan analisis uji t, yaitu  $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam penerapan metode kitabah terhadap kemampuan menghafal Alquran juz 30 pada santri di MDTA Baiturrohim Subang dari kurang mampu menjadi sangat mampu.

**Kata Kunci:** *Metode Kitabah, Kemampuan Menghafal Alquran, MDTA Baiturrohim.*

## A. Pendahuluan

Menghafal Alquran merupakan ibadah yang hukumnya fardhu kifayah artinya tidak semua orang Islam diwajibkan untuk menghafal Alquran (Sholeha & Rabbanie, 2020). Allah SWT menjanjikan kemudahan bagi setiap orang yang berusaha untuk menghafalkan Alquran. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17)

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?* (QS. Al-Qamar ayat 17).

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika seseorang menghafal Alquran akan menghadapi beberapa rintangan sehingga terjadi kesulitan dalam menghafal Alquran. Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Baiturrahim Subang yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2024 menunjukkan bahwa hafalan Alquran pada santri belum memenuhi target sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Di mana pada santri kelas MD III dari 11 santri tidak ada satu pun yang mencapai target hafalan. Kesulitan dalam menghafal Alquran disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya setiap orang mempunyai kapasitas daya ingat serta daya tangkap yang berbeda-beda, timbulnya rasa malas, lelah dan merasa bosan, serta faktor lingkungan yang kurang baik dan tidak mendukung (Ismail et al., 2022; A. D. Putri & Harfiani, 2022; R. H. Putri, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat yang dapat menyulitkan selama proses menghafal Alquran, maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode menghafal Alquran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abbas Wahid Rifki mengungkapkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mempercepat dalam menghafal Alquran, yaitu dengan cara menggunakan metode yang sesuai, hal ini bertujuan agar lebih memudahkan dalam menghafal sehingga tercapainya target hafalan (Rifki et al., 2023). Metode sendiri dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Nur'aini, 2020). Dengan demikian, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendukung dalam proses menghafal Alquran sebagai upaya untuk memudahkan serta mempercepat proses penghafalan (Acim, 2022). Namun, apabila metode yang digunakan kurang tepat dalam kegiatan menghafal Alquran, maka akan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses menghafal Alquran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat peningkatan kemampuan menghafal Alquran Juz 30 pada santri di MDTA Baiturrohim Subang sebelum dan setelah diterapkannya metode kitabah?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Alquran pada santri sebelum diterapkan metode kitabah.
2. Untuk mengetahui tentang kemampuan menghafal Alquran pada santri setelah menggunakan metode kitabah.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Alquran pada santri setelah menggunakan metode kitabah..
4. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan metode kitabah.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode *pre experimental design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Djafar mengungkapkan bahwa *pre experimental design* merupakan suatu metode penelitian yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai eksperimen sejati karena tidak melibatkan pengambilan sampel secara acak. *Pre eksperimen design* dapat digunakan apabila hanya ada satu kelompok atau kelas yang menjadi anggota populasi atau sampel (Djafar et al., 2024). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah santri MDTA Baiturrohim Subang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 79 santri.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Ika Lenaini menugungkapkan bahwa *sampling purposive*

merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa pertimbangan tertentu (Lenaini, 2021). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes (*pretest* dan *posttest*). Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh Rantih Fadhiya Andri menyatakan bahwa *pretest* adalah alat evaluasi awal sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan (Adri, 2020). Sedangkan *posttest* merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan apakah semua materi telah dikuasai dengan baik oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung (Zyra et al., 2022). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Kemampuan Menghafal Alquran pada Santri Sebelum Diterapkan Metode Kitabah

Kemampuan santri sebelum diterapkannya metode kitabah dapat dilihat dari hasil *pretest*. Berdasarkan hasil *pretest* hafalan Alquran pada santri kelas MD III di MDTA Baiturrohim Subang diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 60.00 dan nilai rata-rata terendah sebesar 46.18. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 55.31. Apabila dilihat dari kriteria hafalan Alquran, maka dapat dikatakan bahwa hafalan santri kelas MD III sebelum diterapkannya metode kitabah termasuk ke dalam kategori kurang mampu.

Berdasarkan hal tersebut, apabila dilihat dari hasil observasi peneliti selama di kelas, peneliti dapat menganalisa bahwa kurangnya kemampuan menghafal Alquran juz 30 pada santri disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat santri dalam menghafal Alquran. Selain itu, banyak faktor lain yang mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam menghafal Alquran, yaitu anak-anak menghadapi banyak gangguan dan tekanan dari dunia modern serta tantangan sosial sehingga mengurangi minat untuk mengeksplorasi dan memahami Alquran, kapasitas kemampuan daya ingat yang berbeda-beda setiap individunya, serta Kurangnya motivasi dari orang sekitar yang dapat menumbuhkan semangat santri dalam menghafal Alquran (Munawaroh et al., 2023; A. D. Putri & Harfiani, 2022; Rochanah, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat mengurangi kendala yang dialami oleh santri ketika dalam proses menghafal Alquran, yaitu dengan menggunakan metode yang baik dan tepat sehingga akan dapat membantu memudahkan santri selama proses menghafal Alquran dan dapat mengurangi hambatan-hambatan yang datang ketika proses menghafal Alquran.

#### Kemampuan Menghafal Alquran pada Santri Setelah Menggunakan Metode Kitabah

Penerapan metode kitabah dilakukan selama empat kali pertemuan dengan waktu efektif, yaitu 90 menit setiap pertemuannya, yang terbagi menjadi 3 pembagian waktu. Bagian pertama dilakukan kegiatan awal, yaitu berdo'a dan absensi dilakukan selama 10 menit. Bagian kedua dilakukan kegiatan inti, yaitu proses penerapan metode kitabah dan penyeteroran hafalan santri kepada guru tahfidz dilakukan selama 70 menit. Bagian ketiga dilakukan kegiatan penutup dengan memberikan motivasi yang membangun dari guru tahfidz kepada para santri dan membaca do'a bersama-sama dilakukan selama 10 menit. Berikut merupakan hasil dari setiap pertemuan pada saat diterapkannya metode kitabah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** hasil dari setiap pertemuan pada saat diterapkannya metode kitabah

Pertemuan	Rata-rata Terbesar	Rata-rata Terkecil	Rata-rata Keseluruhan
Pertemuan 1	63.45	50.36	59.18
Pertemuan 2	68.64	54.82	63.38
Pertemuan 3	77.18	65.09	73.67
Pertemuan 4	84.36	73.09	80.84

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diterapkannya metode kitabah dalam menghafal Alquran pada santri kelas MD III dapat diketahui bahwa terjadi adanya peningkatan dalam menghafal Alquran pada setiap pertemuannya.

Penerapan metode kitabah dalam menghafal Alquran dilakukan dengan langkah-

langkah sebagai berikut:

1. Penghafal menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal pada kertas maupun buku.
2. Kemudian, membaca berulang-ulang ayat akan dihafalnya dengan melihat mushaf Alquran dan memperhatikan kaidah tajwid yang ada.
3. Langkah selanjutnya, menghafal ayat tersebut dengan cara tidak melihat mushaf tetapi tetap memperhatikan kaidah tajwid.
4. Apabila dirasa telah hafal dengan baik dan benar, maka dapat menyetorkan hafalannya tersebut kepada gurunya (Henrizal et al., 2020).

Adapun Mengenai hafalan yang harus dicapai pada setiap pertemuannya, mencakup hal-hal berikut:

1. Pada setiap pertemuannya santri diharuskan untuk melakukan muraja'ah (ayat yang dihafal pada 5 pertemuan terakhir).
2. Santri mampu menulis ayat yang akan dihafal. Jika ayat panjang maka dibagi menjadi 2, 3, atau 4 pertemuan.
3. Santri menyetorkan ayat yang telah ditulis dan dihafal kepada guru dengan dikoreksi tajwidnya (penekanan *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, *idzhar*, *idgham*, *ikhfa*, *iqlab*, dan hukum tajwid lainnya).
4. Guru tidak diperkenankan menaikkan hafalan santri apabila belum benar dan lancar dalam melafalkan hafalannya.
5. Menguatkan hafalan santri dengan mengadakan kuis (melanjutkan ayat, menebak nomor ayat, membacakan ayat sesuai dengan nomor ayat yang ditentukan, dan menebak arti surah) (Yusuf & Sarah, 2017).

#### **Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Juz 30 pada Santri Setelah Menggunakan Metode Kitabah**

Kemampuan menghafal Alquran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah* (Toyyib & Syahid, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga aspek tersebut dalam penilaian hafalan santri.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan perbandingan nilai dalam menghafal Alquran dengan jumlah sampel sebanyak 11 santri yang menunjukkan bahwa nilai posttest untuk nilai terendah posttest sebesar 76.27 dan nilai tertinggi posttest sebesar 86.55 sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 83.12. Apabila dilihat dari kriteria hafalan Alquran, maka dapat dikatakan bahwa hafalan santri kelas MD III setelah diterapkannya metode kitabah termasuk ke dalam kategori sangat mampu. Berikut merupakan tabel skor peningkatan hafalan Alquran:

**Tabel 2.** Persentase Skor Peningkatan Hafalan Alquran

No	Kategori	Jumlah Santri	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	9	81.82%
2	Mampu	2	18.18%
3	Kurang Mampu	0	0
4	Tidak Mampu	0	0
5	Sangat Tidak Mampu	0	0

Adapun uji normalitas terdapat pada tabel 2, uji homogenitas terdapat pada tabel 3, dan uji hipotesis terdapat pada tabel 4:

**Tabel 3.** Uji Normalitas

Uji Normalitas			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.900	11	.187
Posttest	.900	11	.183

Berdasarkan data uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. hasil *pretest* sebesar  $0.187 \geq 0.05$ . Sedangkan nilai Sig. hasil *posttest* sebesar  $0.183 \geq 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil data antara *pretest* dan *posttest* keduanya berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.561	1	20	.463
	Based on Median	.326	1	20	.575
	Based on Median and with adjusted df	.326	1	18.661	.575
	Based on trimmed mean	.456	1	20	.507

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa dilihat dari tabel Based on Mean nilai Sig.  $0.463 \geq 0.05$ . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang dilakukan oleh peneliti bersifat sama (homogen).

**Table 5.** Hasil Uji t

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.81000	1.55573	.46907	-28.85515	-26.76485	-59.287	10	.000

Berdasarkan tabel output hasil uji t di atas diperoleh nilai Sig =  $0.000 < \alpha 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

$H_0$  = Tidak terdapat peningkatan dalam penggunaan metode kitabah terhadap kemampuan menghafal Alquran Juz 30 pada santri di MDTA Baiturrohim Subang, dinyatakan ditolak.

$H_1$  = terdapat peningkatan dalam penggunaan metode kitabah terhadap kemampuan menghafal Alquran Juz 30 pada santri di MDTA Baiturrohim Subang, dinyatakan diterima.

Dengan demikian, penerapan metode kitabah dapat meningkatkan kemampuan menghafal Alquran juz 30 pada santri kelas MD III di MDTA Baiturrohim Subang. Hal ini sebagaimana terlihat bahwa terjadinya peningkatan dalam kemampuan menghafal Alquran pada santri sebelum diterapkannya metode kitabah dengan hasil nilai rata-rata *pretest* adalah 55.31 termasuk ke dalam kategori kurang mampu. Sedangkan setelah dilakukannya *pretest* selanjutnya santri diberikan perlakuan dengan penerapan metode kitabah, selama diberikan perlakuan terlihat adanya peningkatan dalam hafalan santri yang dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 83.12 dengan kategori sangat mampu. Peningkatan kemampuan menghafal pada santri dapat dibuktikan dengan analisis uji t, yaitu Sig =  $0.000 < 0.05$ . Maka berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari kurang mampu menjadi sangat mampu dalam penggunaan metode kitabah terhadap kemampuan menghafal Alquran Juz 30 pada santri di MDTA Baiturrohim Subang.

Keberhasilan penerapan metode kitabah dalam meningkatkan hafalan Alquran dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan oleh Ikfina Kamilia Rizqi mengenai upaya

meningkatkan kemampuan menghafal siswa melalui metode kitabah pada materi surah Al-Bayyinah mata pelajaran Alquran Hadits kelas V di MIS Al-Hidayah menunjukkan bahwa metode kitabah dalam menghafal Alquran dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa (Budiman, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sukirman mengenai penerapan metode kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Al-Furqon Prabumulih, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hafalan santriwati antara sebelum dan sesudah diterapkan metode kitabah (Sukirman et al., 2022). Setelah dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan hal ini dapat menjadi penguat terhadap penelitian yang telah dilaksanakan peneliti. Dapat diketahui hal yang jadi penguat dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu penerapan metode kitabah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran juz 30 pada santri MD III di MDTA Baiturrohimi Subang.

#### **Keunggulan Dan Kelemahan Metode Kitabah**

Penerapan metode kitabah dalam menghafal Alquran mempunyai beberapa kelebihan diantaranya seseorang yang menggunakan metode ini umumnya ketika sedang menyetorkan hafalannya akan tergambar dalam pikirannya ayat yang telah dituliskannya. Hal ini disebabkan dalam penerapannya dimulai dengan menulis ayat yang akan dicatat di atas kertas, kemudian membacanya dengan benar dan lancar sebelum menghafalnya. Dalam metode Kitabah, tidak hanya tajwid lisan yang diperhatikan, tetapi juga aspek visual tulisan yang membantu mempercepat pembentukan pola ingatan dan melatih pembelajar menghafal bahasa Arab. Oleh karena itu, dengan menggunakan gaya belajar visual, khususnya teknik menulis ketika menghafal Alquran, santri dapat merekam informasi yang mereka lihat dan dengar, kemudian menuliskannya kembali dalam bentuk tulisan sesuai dengan mushaf Alquran. Saat perlu mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, santri yang menggunakan teknik menulis akan lebih mudah memahami dan mengingat ayat yang dituliskannya tersebut.

Dalam konteks ini, para ahli dan psikolog pembelajaran menyatakan bahwa "sesungguhnya tangan memiliki memori khusus selain memori pikiran yang sudah dikenal. Seseorang akan mengingat apa yang dituliskannya, namun perlu diperhatikan bahwa kertas yang telah ditulis harus dijaga agar tidak hilang." Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawani Al-Hafidz dalam bukunya "Revolusi Menghafal Alquran," menyatakan bahwa "Apa yang dicatat akan tetap ada dan apa yang dihafal dapat hilang" (Waliko, 2022). Dengan demikian, penerapan metode kitabah ini sangat baik untuk diterapkan ketika menghafal Alquran agar hafalannya kuat dan bertahan lama di dalam ingatannya karena dengan metode kitabah seseorang tidak hanya mengingat ayat yang dihafal tetapi juga mengingat tulisan ayat yang dihafalnya.

Selain keunggulan sehingga terjadinya keberhasilan dalam penerapan metode kitabah, penggunaan metode kitabah juga terdapat beberapa kelemahan, diantara metode ini tidak dapat digunakan pada para penghafal Alquran yang belum tertalu mahir dalam membaca dan menulis Alquran. Hal ini disebabkan metode kitabah merupakan metode yang menggunakan media tulis menulis, di mana saat menulis ayat Alquran yang hendak dihafal tersebut harus sesuai dengan *rams ustmani* sehingga diperlukan adanya pemahaman mengenai penulisan huruf hijaiyah dan kosa kata Bahasa Arab. Kemahiran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an meliputi bacaan huruf hijaiyah dan tajwid yang meliputi hukum idzhar, Idgham, Ikhfa, Qalqalah dan Iqlab (Arlina et al., 2022). Oleh karena itu penggunaan metode kitabah untuk menghafal Alquran diharuskan kepada seseorang yang telah mahir dalam membaca dan menulis Alquran.

Selain itu, penggunaan metode ini akan memakan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan para penghafal tidak hanya akan menghafal Alquran akan tetapi diiringi dengan menulis Alquran sehingga akan menghabiskan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penggunaan metode lain dalam menghafal Alquran. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan seseorang yang menggunakan metode ini akan lebih cepat menghafal, terutama seseorang yang memang gaya pembelajarannya yang visual akan lebih memudahkan ketika menggunakan metode kitabah ini dalam menghafal Alquran. Menurut Sahuni et al. (2020) media visual adalah jenis media yang bisa dinikmati dengan menggunakan indra (Kustandi et al., 2021). Dengan demikian, seseorang yang gaya belajarnya visual akan lebih mudah dalam menghafal menggunakan metode kitabah karena pada pelaksanaannya metode ini tidak hanya menghafal tetapi juga menulis Alquran.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai penerapan metode kitabah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran juz 30 pada santri di MDTA Baiturrohim Subang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai penerapan metode kitabah dalam menghafal Alquran pada santri di MDTA Baiturrohim Subang, dapat ditarik kesimpulan bahwa hafalan santri MD III di MDTA Baiturrohim Subang sebelum diterapkannya metode kitabah termasuk ke dalam kategori kurang mampu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai pretest yang telah dilakukan. Adapun nilai rata-rata tertinggi pretest sebesar 60.00 dan nilai rata-rata pretest terendah sebesar 46.18 sedangkan nilai rata-rata keseluruhan pretest, yaitu 55.31. selain itu, semua santri MD III belum ada yang memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Gambaran kemampuan menghafal Alquran setelah diterapkannya metode kitabah, yaitu adanya peningkatan hafalan pada setiap pertemuannya. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata keseluruhan pada pertemuan pertama sebesar 59.18, pada pertemuan kedua sebesar 63.38, pada pertemuan ketiga 73.57, dan pada pertemuan keempat sebesar 80.84. selain itu, setelah diterapkannya metode kitabah santri menjadi lebih tenang (tidak tergesa-gesa) ketika menyetorkan ayat yang dihafalnya sehingga dapat terdengar jelas makharijul huruf yang keluar, kaidah tajwid, dan fashahahnyanya. Oleh karena itu, jika dilihat dari nilai rata-rata setiap pertemuan tersebut terlihat adanya peningkatan dalam menghafal Alquran.
3. Penggunaan metode kitabah dapat meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil postests dan uji hipotesis yang telah dilakukan. Adapun nilai rata-rata tertinggi posttest sebesar 86.55 dan nilai rata-rata terkecil posttest 76.27 sedangkan nilai rata-rata keseluruhan posttest sebesar 83.12. Apabila dilihat dari hasil nilai rata-rata antara pretest dan posttest tersebut maka setelah diterapkannya metode kitabah terjadi peningkatan dalam menghafal Alquran pada santri MD III. Selain itu, pernyataan tersebut dapat diperkuat oleh hasil uji hipotesis dengan diperoleh data nilai  $\text{Sig} = 0.000 \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, pada saat dilakukan observasi siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal ayat-ayat Alquran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kitabah dapat meningkatkan kemampuan menghafal Alquran juz 30 pada santri di MDTA Baiturrohim Subang.
4. Keunggulan menggunakan metode kitabah dalam menghafal Qur'an, yaitu metode ini sangat praktis serta efektif karena dalam penggunaannya tidak hanya melibatkan pembacaan secara lisan, tetapi juga menggunakan pendekatan secara visual melalui proses menulis sehingga memiliki keuntungan dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam ingatan yang memungkinkan informasi mudah diserap dan diingat sehingga terbentuknya pola ingatan dalam bayangan. Adapun kelemahan dalam menggunakan metode kitabah, yaitu dalam penerapannya memerlukan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini disebabkan oleh tuntutan kepada para penghafal Alquran tidak hanya menghafal dan memahami kaidah tajwid, melainkan juga memiliki pengetahuan yang akurat dari setiap huruf yang dihafalkannya.

#### Acknowledge

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam melakukan kegiatan penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah dilakukan. Aamiin.

#### Daftar Pustaka

- [1] Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (F. Sugiarto & M. N. Janhari, Eds.; 1st ed.). Lembaga Ladang Kata.
- [2] Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-test terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu*:

- Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(1), 81–85.
- [3] Arlina, Priantono, D., Nasution, I. E., Munawwaroh, R., & Lubis, Y. H. (2022). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Alqur'an Siswa Kelas VE di Sekolah MIN 12 Medan Tembung. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 1–10.
- [4] Budiman, P. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [5] Djafar, F., Akolo, I. R., & Pratama, A. R. (2024). *Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (R. P. Murtikusuma, Ed.; 1st ed.). Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya.
- [6] Henrizal, Ningsih, M. F., Firda, E., Liarni, D., Pane, N. S., Muhammadi, E., Khairani, L., Afero, F., Yeddwati, Zulaini, Anggraeni, A., Sugiarti, R., Charles, Sugesti, D., Eglina, M., Nofrion, Daud, A., Irwandi, Ghaziah, J., ... Sugiyati, S. (2020). *Mozaik Gagasan untuk Pendidikan Indonesia* (Henrizal, Ed.; 1st ed.). Penerbit Samudra Biru.
- [7] Ismail, T., Suhadi, & Sulistyowati. (2022). Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal AL-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*, 18(2), 159–167.
- [8] Kustandi, C., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., Farhan, M., & Agustia, N. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 291–299.
- [9] Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- [10] Munawaroh, A., Munawir, & Pavytha, V. I. (2023). Kurangnya Minat Remaja dalam Belajar Alquran Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 5(2), 460–475.
- [11] Nur'aini. (2020). *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid* (Hamzah, Ed.; 1st ed.). CV. Pilar Nusantara.
- [12] Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan. *Edu Societi: Jurnal Pendidikan, Ilmu Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 796–806.
- [13] Putri, R. H. (2022). *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- [14] Rifki, A. W., Rahmadiani, F., Romadhon, F. S., Ma'ruf, M. I., Mawaddah, S., Ula, S. F., & Okasya, T. (2023). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 113–136.
- [15] Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan dengan Menerapkan Mind Mapping. *Journal on Education*, 4(1), 114–127.
- [16] Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2020). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 1–10.
- [17] Sukirman, Aziza, Y., Abdurrahmansyah, & Syarnubi. (2022). Penerapan metode Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santiwati. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(4), 361–374.
- [18] Toyyib, M., & Syahid, I. (2021). Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam Keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Tlagah). *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(2), 27–53.

- [19] Waliko. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (N. Wahid, Ed.; 1st ed.). Wawasan Ilmu.
- [20] Yusuf, M., & Sarah, V. (2017). *Metode Kitabah Menghafal Alquran Semudah Menulis* (1st ed.). Cahaya Ilmu Bandung.
- [21] Zyra, S. N., Alamsyah, T. P., & Yuliana, R. (2022). Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 15(2), 97–106.